KARYA TULIS ILMIAH

RISIKO KARIES PADA ANAK TK AL - MASTUROH KECAMATAN GANDUS KOTA PALEMBANG BERDASARKAN APLIKASI IRENE'S DONUT

DELISA PUTRI ANJANI
PO.71.25.1.22.034

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025

KARYA TULIS ILMIAH

RISIKO KARIES PADA ANAK TK AL - MASTUROH KECAMATAN GANDUS KOTA PALEMBANG BERDASARKAN APLIKASI IRENE'S DONUT

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Ahli Madya Kesehatan

DELISA PUTRI ANJANI
PO.71.25.1.22.034

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan setiap individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa gangguan fungsi, gangguan penampilan, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, gangguan pada rahang dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Hidayah, Nurul.2023)

Hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menyatakan bahwa prevalensi karies di Indonesia mencapai 43,6% (Kemenkes, 2023). Berdasarkan hasil data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyebutkan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Data riskesdas juga menunjukkan prevalensi karies gigi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 81,1%, pada usia 5-9 tahun sebanyak 92,6% dan pada usia 10-14 sebanyak 73,4%. Setengah dari 75 juta anak-anak di Indonesia mengalami karies gigi dan jumlahnya semakin bertambah dari tahun ke tahun

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menargetkan anak Indonesia usia 12 tahun bebas karies di tahun 2030 mendatang Pemerintah Indonesia juga menyadari bahwa pentingnya upaya pencegahan karies gigi pada anak sebagai upaya peningkatan suatu kualitas kesehatan.

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak usia dini untuk menjaga oral hygiene dan meningkatkan kualitas hidup anak. Hal yang bisa dilakukan untuk mewujudkan program zero karies 2030 dengan meningkatkan upaya promosi dan pencegahan serta meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut (Mansyur, 2022)

Karies gigi didefinisikan sebagai kerusakan jaringan keras yang terlokalisasi pada area spesifik di permukaan gigi. Kerusakan jaringan ini disebabkan oleh hilangnya struktur jaringan keras gigi (email dan dentin) karena adanya deposit asam yang dihasilkan oleh bakteri plak yang terakumulasi di permukaan gigi. Proses tersebut diakibatkan oleh metabolism bakteri pada makanan yang mempunyai kadar gula tinggi. Karies diawali dengan lesi karies berwarna putih akibat dekalsifikasi dan akan berkembang menjadi lubang berwarna coklat dan hitam yang mengikis gigi. (Widiati and Sriyono, 2017)

Sehubungan dengan program *zero* karies tahun 2030 dan tingginya karies pada anak usia dini, maka untuk melihat risiko karies pada anak dapat digunakan. Pengukuran resiko Karies merupakan komponen penting yang diperlukan agar dapat melakukan tindakan pencegahan yang ditujukan langsung kepada orang yang mempunyai resiko tinggi terhadap karies. Pengukuran resiko Karies gigi pada anak TK dilakukan, karena usia anak TK merupakan usia yang rentan akan karies oleh karena itu perlu diperhatikan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut agar dapat meningkatkan pengetahuan dalam resiko Karies.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat risiko karies gigi geligi tetap anak TK Al - Masturoh dimasa depan dengan faktor yang mempengaruhinya berdasarkan aplikasi Irene's Donut

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui Risiko karies gigi geligi tetap anak TK Al - Masturoh dimasa depan berdasarkan aplikasi Irene's Donut

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui risiko karies gigi anak berdasarkan tingkatanya

b. Diketahui hubungan risiko karies gigi tetap anak dengan pengetahuan ibu.

c. Diketahui hubungan risiko karies gigi tetap anak dengan perilaku ibu.

d. Diketahui hubungan risiko karies gigi tetap anak dengan perilaku anak.

e. Diketahui hubungan risiko karies gigi tetap anak dengan pH saliva.

f. Diketahui hubungan risiko karies gigi tetap anak dengan kondisi gigi geligi anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi akademik

Dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat bagi peneliti

Memberikan pengalaman kepada peneliti sebagai aplikasi mata

kuliah yang didapatkan selama pendidikan di program studi kesehatan gigi.

3. Manfaat bagi responden

Data yang dihasilkan dapat memberikan informasi kepada ibu mengenai gambaran risiko karies atau kesehatan gigi anaknya. Sehingga ibu dapat melakukan tindakan pencegahan karies.

4. Manfaat bagi TK penelitian

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menilai risiko karies gigi pada anak di TK tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adyatmaka, I., & Patel, J. (2024). Dental Immunisation: Evaluation of a Community-Driven Strategy for Addressing Caries Burden in Indonesian School Children. Journal of the California Dental Association, 52(1), 2330573.

Angki Johnny.(2023) "Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar." Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar

Cahyaningrum, A. N., Surabaya, A., & Timur, J. (2017). Hubungan perilaku ibu terhadap kejadian karies gigi pada balita di paud putra sentosa. Jurnal Berkala Epidemiologi, 5(2), 142-151Hidayah, Nurul, et al.(2021) "Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Orang Tua Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM) 3.2*

Jelita, T. I., Hanum, N. A., & Wahyuni, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Pemutaran Video Animasi secara Virtual terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM), 2(2), 41-4*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 Dalam Angka. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Jakarta

Maharan, Amara Kanya.(2023) "Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi Anak Usia Dini di Dusun Gayasan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember." D*ental Agromedis 1.1*

Mansyur, T. N., Marisda, D. H., & Windasari, D. P. (2022). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Dini Dalam Mendukung Program Indonesia Bebas Karies 2030. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(5).

Markus Hirwatu. (2020) "Gambaran karies gigi pada pasien karyawan PT Freeport Indonesia berdasarkan karakteristik di rumah sakit tembagapura Kabupaten Mimika Papua tahun 2018-2019." *Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut 3.2*

Marlindayanti., Hanum, A, N., Ismalayani., & Heriyanto, Y. (2022). Manajemen Pencegahan Karies. Kediri : Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.

Mayasari, Y. (2021). Hubungan Faktor Risiko Karies Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak Usia Dini (Studi pada TK Pelita Takwa, Pondok Betung, Tangerang Selatan). *e-GiGi, 9*(2), 266-272

Muntu, Ladiza FJ, Vonny NS Wowor, & Johanna A. Khoman.(2021) "Pengaruh

Penggunaan Metode Irene's Donut terhadap Penurunan Skor Risiko Karies pada Anak." e-GiGi 9.1Napitupulu, Dewi Fortuna Grace Dayanty.(2023) "Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Keperawatan Priority 6.1*

Napitupulu, D. F. G. D. (2023). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah. Jurnal Keperawatan Priority, *6*(1), 103-110

Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. (2019). Determinan perilaku pencegahan karies gigi siswa Sekolah Dasar di kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi, 6(1), 26-34*

Novaria Pay, M., Widiati, S., Widyanti Sriyono, N., & Studi Jurusan Keperawatan Gigi, P. (2017). Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang. P., Tenggara Timur, N., Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan dan Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, D

Putri, V. S., & Suri, M. (2022). Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan* (JAK), 4(1), 39-46

Rahayu, C., Meilasari, N. S., & Miko, H. (2023). Hubungan Ph Saliva Dan Perilaku Anak Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah. Health Information: Jurnal Penelitian

Reca, R. (2016). Penerapan Metode Irene's Donuts (UKGS Inovatif) dalam Menurunkan Skor Risiko Karies pada Anak Kelas I SDN 3 Kota Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*. 2(2). Hal 12-13

Rompis, C., Pangemanan, D., & Gunawan, P. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. e-GiGi, 4(1).

Sa'adiah, Hamida, Markus Budi Rahardjo, & Retno Indrawati.(2018) "Perbedaan flow dan pH saliva pada subyek karies dan bebas karies." Oral Biology Dental Journal 6.1

Saptiwi, B., Hanafi, M., & Purwitasari, D. (2019). Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kebersihan gigi dan mulut (ohi-s) warga samin surosentiko Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Gigi, 6(1), 68- 71*

Sawitri, Harvina, & Nora Maulina. (2021)"Derajat ph saliva pada mahasiswa program studi kedokteran fakultas kedokteran universitas malikussaleh yang mengkonsumsi kopi tahun 2020." AVERROUS: *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh 7.1 : 84-94*

Sukarsih, S. A., & FSHPI, T. (2018). Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan

Status Karies Pada Anak Tk Al-Hikmah Kota Jambi Tahun 2018. Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat, 2(2)

Suratri, Made Ayu Lely, Tince A. Jovina, & T. N. Indirawati.(2017) "Pengaruh (pH) saliva terhadap terjadinya karies gigi pada anak usia prasekolah." Buletin Penelitian Kesehatan 45.4

Widiani, E., Hidayah, N., Retnowati, L., & Pujiastuti, N. (2023). Peningkatan Literasi Kesehatan Gigi Anak Usia Pra Sekolah Melaui Storytelling Sakit Gigi. LINK, 19(1), 7-13*3-17*

Wirawan, I. M. A. (2017). Hubungan tingkat keparahan maloklusi berdasarkan ICON (Index of Complexity, Outcome and Need) dengan risiko karies ditinjau dari lama perlekatan plak pada remaja di SMPN 2 Marga. Bali Dental Journal, 1(2).